

BAB IV

KESIMPULAN

China berniat untuk membangun negaranya sebagai salah satu kekuatan terkemuka di dunia, dimana internasionalisasi RMB merupakan bagian integral dari ambisi tersebut. Hingga saat ini, upaya internasionalisasi mata uang China telah melalui dua jalur yang saling terkait. Pertama yaitu jalur yang berfokus pada penggunaan RMB dalam perdagangan luar negeri. Jalur kedua berfokus pada penggunaan mata uang RMB sebagai cadangan devisa dalam keuangan internasional. China berupaya menjadikan RMB sebagai mata uang internasional guna menyaingi atau bahkan menyalip dominasi dolar AS. Melalui keberadaannya yang merata dalam pasar keuangan global, dolar telah lama menikmati statusnya sebagai *exorbitant privilege* yang telah memberikan banyak manfaat bagi perekonomian AS. Dengan melakukan segala cara, China berupaya untuk mengikis dominasi milik dolar melalui inovasi kebijakan, liberalisasi keuangan, serta diplomasi melalui politik mata uang bersama dengan negara-negara lain seperti Jepang, Inggris, Eropa, serta ASEAN.

Dilihat dari efektivitas kebijakannya dalam sisi suplai pasar, China telah mencapai jumlah yang cukup mengesankan dalam upayanya dalam mempromosikan internasionalisasi RMB. Pemerintah China telah berhasil memperluas daya tarik dan ketersediaan RMB baik untuk tujuan perdagangan maupun keuangan. Namun hal ini bukanlah cara terbaik dalam mengukur keberhasilan sebuah kebijakan internasionalisasi mata uang. Indikator yang lebih baik adalah dengan melihat sejauh mana mata uang tersebut benar-benar digunakan. Hingga saat ini, RMB masih tertinggal jauh di belakang beberapa mata uang lain seperti Dolar, Euro, Yen, dan Pounds dalam setiap kategori penggunaan global akibat kurangnya kemampuan material dan penetrasi pasar. Dalam tahapan internasionalisasi mata uang internasional, saat ini RMB baru mencapai tahap ketiga yang ditandai dengan posisi RMB yang mulai memainkan peran lebih signifikan sebagai mata uang internasional.

Dalam memahami proses internasionalisasi mata uang yang dilakukan oleh China, struktur produksi Susan Strange merupakan instrumen yang paling dominan dalam kegiatan ini. Struktur produksi akan memainkan peran penting dalam menentukan siapa yang memiliki kontrol dan pengaruh atas proses produksi dan distribusi di ekonomi dunia. Dalam konteks internasionalisasi mata uang China, konsep struktur produksi dapat digunakan untuk memahami bagaimana China memanfaatkan kontrolnya atas rantai pasokan global dan kekuatan ekonominya untuk mendorong penggunaan RMB dalam perdagangan internasional. Kekuasaan dalam struktur produksi global memungkinkan negara atau aktor yang mendominasi untuk mempengaruhi aliran barang, modal, dan mata uang. China, melalui dominasi dalam produksi global dan kebijakan strategisnya, telah berhasil memanfaatkan struktur produksi untuk mendorong internasionalisasi RMB.

Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kontrol modal yang ketat dan perlunya reformasi keuangan lebih lanjut, potensi RMB untuk menjadi mata uang dominan dan saingan serius bagi dolar AS di masa depan tidak dapat diabaikan. Dengan kekuatan ekonomi China yang terus tumbuh, upaya strategis untuk internasionalisasi RMB, dan meningkatnya keterlibatan dalam perdagangan dan investasi global, RMB memiliki landasan yang kuat untuk mencapai status ini. Seiring waktu jika tren ini terus berlanjut, RMB bisa menjadi komponen penting dalam sistem keuangan internasional, memberikan alternatif yang signifikan terhadap dominasi dolar AS. Meskipun belum sepenuhnya berhasil menjadi sebuah mata uang internasional, namun RMB telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam sistem keuangan global.